

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa PERIODE 2015 – 2019

Egi Marta Lilian

Mintarti Ariani

Sugeng Hariadi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Jl. Mejoyo II No. 13, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kualitas penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan bank. Data penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 25 Bank Devisa dari laporan tahunan periode 2015-2019. Good Corporate Governance diukur menggunakan nilai skor komposit. Sampel penelitian yang digunakan adalah bank yang memiliki data secara lengkap laporan keuangan dan skor komposit. Analisis penelitian ini dilakukan secara dua tahap yakni data deskriptif seluruh sampel yang digunakan dan statistik data yang berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan LDR, kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA dan BOPO.

Kata Kunci: Bank Devisa, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Bank

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of the implementation of Good Corporate Governance on bank financial performance. This research data used as many as 25 foreign exchange banks from the annual report for the 2015-2019 period. Good Corporate Governance is measured using a composite score. The research sample used is a bank that has complete data on financial reports and a composite score. The analysis of this research was carried out in two stages, namely descriptive data of all samples used and statistical data that were normally distributed. The results of this study indicate that: first, the quality of GCG implementation has no effect on financial performance, which is proxied by using LDR. Second, the quality of GCG implementation has an effect on financial performance, which is proxied by using ROA and BOPO.

Keywords: Financial Performance Bank, Foreign Exchange Bank, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Bank termasuk lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Bank dapat bersaing secara kompetitif melalui parameter tingkat efisiensi yang dimiliki oleh masing-masing bank. Menurut Fathony (2013) efisiensi menjadi salah satu indikator penting bagi suatu bank yang perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan kinerja yang baik dalam menghasilkan profitabilitas maksimum yang berkelanjutan. Pencapaian efisiensi bank dapat ditempuh dari internal melalui sistem manajemen yang sistematis dan terstruktur.

Salah satu tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemiliknya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menilai atau mengevaluasi suatu kinerja pada manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan sebelumnya telah tercapai (Karamoy, Tampi, dan Mukuan, 2016). Laporan keuangan perusahaan perbankan digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai apakah bank tersebut termasuk dalam perusahaan yang sehat atau tidak. Keadaan yang seperti ini banyak dimanfaatkan oleh para manajer untuk melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan yang berada di bawah tanggung jawab manajer tersebut masuk dalam kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Untuk meminimalisasi adanya manipulasi data oleh para manajer dan untuk mensejahterakan para pemilik dan pemegang saham, maka cara yang tepat digunakan adalah corporate governance (Wijayanti dan Mutmainah, 2012).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Good Corporate Governance (GCG) yang baik disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2011). Dalam aspek yang lebih luas

penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Sehingga akan menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik didasarkan pada asas kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian atau independensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank devisa di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing bank yang terdaftar di BEI. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (Sujarweni, 2015). Tujuan utama dari riset ini adalah guna mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank diolah dengan menggunakan SPSS, hasil pengolahan data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA, LDR, dan BOPO.

Jumlah bank yang terdaftar di BEI Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yakni pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sujarweni, 2015). Teknik purposive sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria.

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yakni data sekunder berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh BEI periode 2015-2019. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak lainya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan menjadi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Penggunaan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Good Corporate Governance (GCG).

Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dan analisis linear berganda.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data kuantitatif yang dikelola berdasarkan perhitungan data dari variabel penelitian serta membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.

2. Analisis Linear Sederhana

Menurut Ghazali (2016:8) pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dengan variabel independen GCG (X) dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio keuangan sebagai variabel dependen ROA (Y1), LDR (Y2), dan BOPO (Y3) dengan bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini berkaitan dalam hal penjabaran untuk memberikan informasi dari data yang digunakan. Analisis yang dilakukan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimal (*minimum*), dan nilai maksimal (*maximum*). Tabel 1 merupakan ringkasan statistik deskriptif mengenai seluruh variabel yang digunakan, meliputi berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	99	1,00	3,00	2,0606	0,27915
LDR	99	65,19	107,94	88,9293	7,98265
ROA	99	0,06	3,55	1,3254	0,77233
BOPO	99	62,93	99,98	87,0774	9,25175
Valid N	99				

Sumber : Data primer, diolah 2021

Tabel 1 menggambarkan deskripsi variabel secara statistik dalam penelitian ini. Valid N adalah jumlah data yang digunakan sebanyak 99 data. Hasil output SPSS diperoleh nilai skor komposit *Good Corporate Governance* (GCG) dalam waktu lima tahun pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki nilai tertinggi 3,00 dan nilai terendah 1,00. Kategori nilai skor komposit tertinggi dalam 'sangat baik' dan kategori nilai skor komposit terendah dalam 'cukup baik'. Rata-rata skor komposit GCG sebesar 2,0606, hal ini memiliki makna bahwa skor rata-rata nilai komposit berada dalam kategori 'baik'.

Kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan LDR, menunjukkan output nilai minimum sebesar 65,19 dan nilai maksimum sebesar 107,94 dengan nilai rata-rata sebesar 88,92. Variabel ROA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 3,55 dengan rata-rata sebesar 1,325. Variabel BOPO menunjukkan output bernilai minimum sebesar 62,93 dan nilai maksimum sebesar 99,98 dengan rata-rata sebesar 87,04.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen yakni GCG dengan variabel dependen LDR, ROA dan BOPO. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *version 20* diperoleh hasil sebagai berikut dalam Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
	Constant	β	Std Error	Beta	t	Sig	Pengaruh
GCG → LDR	108,168	-9,336	2,744	-0,326	-3,402	0,001	Negatif Signifikan
GCG → ROA	0,131	0,580	0,275	0,210	2,111	0,037	Positif Signifikan
GCG → BOPO	91,175	-1,988	3,359	-0,060	-0,592	0,555	Negatif Tidak Signifikan

Sumber : Data primer, diolah 2021

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai regresi GCG sebesar -9,336, hal tersebut memberikan arah hubungan berlawanan arah atau negatif antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Artinya, jika GCG mengalami peningkatan maka LDR mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai komposit GCG maka semakin rendah nilai LDR.

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai regresi untuk GCG sebesar 0,580, dinyatakan bahwa terdapat hubungan searah atau positif antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Return On Asset* (ROA). Artinya, jika GCG mengalami peningkatan maka ROA ikut mengalami peningkatan.

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai regresi GCG sebesar -1,988, hal tersebut memberikan arah hubungan berlawanan arah atau negatif antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Artinya, jika GCG mengalami peningkatan maka BOPO mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai komposit GCG maka semakin rendah nilai BOPO.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov – Smirnov* untuk menguji normalitas data, yakni : Analisis *Kolmogorov – Smirnov* variabel GCG terhadap LDR. Berdasarkan hasil output uji normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS *version 20*, diperoleh hasil *One Sample Kolmogorov-* nilai *asympt sig* $0,894 > 0,05$. Artinya, model regresi yang dilakukan penelitian ini variabel GCG terhadap LDR berdistribusi normal sehingga layak untuk dilanjutkan untuk uji statistik lainnya. Berdasarkan hasil output uji normalitas yang dilakukan pada variabel yang lain juga menunjukkan hasil normal sehingga layak untuk dilanjutkan untuk uji statistik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *uji variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan pengujian ini adalah: Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		
Model Regresi	Tolerance	VIF
GCG → LDR	1,000	1,000
GCG → ROA	1,000	1,000
GCG → BOPO	1,000	1,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan *software SPSS version 20* yang terdapat pada Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel GCG terhadap LDR sebesar $1,00 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,00 < 10$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk variabel GCG terhadap ROA sebesar $1,00 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,00 < 10$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sama halnya dengan variabel GCG terhadap BOPO memiliki nilai *tolerance* sebesar $1,00 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,00 < 10$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi, munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* variabel GCG terhadap LDR sebesar 1,135, artinya nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Nilai *Durbin-Watson* variabel GCG terhadap ROA sebesar 0,809, $-2 < 0,809 < 2$ artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi tersebut. Nilai *Durbin-Watson* variabel GCG terhadap BOPO sebesar 1,055, $-2 < 1,055 < 2$ artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) ialah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang biasanya dilakukan secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun keputusan hipotesis sebagai berikut: H_0 diterima : Jika $Pr \geq \alpha = 5\%$ ($sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak : Jika $Pr < \alpha = 5\%$ ($sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t

Standardized Coefficients				
Model Regresi	Beta	t	Sig	Pengaruh
GCG → LDR	-0,326	-3,402	0,001	Negatif Signifikan
GCG → ROA	0,210	2,111	0,037	Positif Signifikan
GCG → BOPO	-0,060	-0,592	0,555	Negatif Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, SPSS 2021

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan tingkat penilaian kinerja keuangan bank dalam mengukur tingkat likuiditas bank, dengan membandingkan total kredit dengan total dana pihak ketiga. Tujuan utama bank adalah dapat memperoleh keuntungan secara maksimal dari kegiatan operasional bank. Semakin baik kategori nilai komposit dalam penerapan tata kelola bank maka semakin tinggi bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien t hitung sebesar -3,402 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ dan H_0 ditolak artinya variabel GCG secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap LDR. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan LDR adalah ditolak. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin rendah kualitas penerapan GCG semakin rendah tingkat likuiditas bank, hal tersebut disebabkan karena bank mengalami kerugian penurunan nilai atas pinjaman.

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah tingkat penilaian kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak menggunakan total aset bank. Bank diharapkan dapat meningkatkan laba agar nasabah terus percaya dengan kegiatan operasional bank, sesuai dengan tujuan bank sebagai pelayanan jasa pengelolaan keuangan sehingga kunci utama bank adalah kepercayaan. Semakin baik kategori penilaian kualitas penerapan tata kelola bank, maka semakin tinggi ROA yang diperoleh oleh bank. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien t hitung sebesar

2,111 dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < \alpha 0,05$ dan H_0 ditolak artinya variabel GCG secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sesuai dengan hasil dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kualitas GCG maka semakin meningkat ROA. Hal tersebut diartikan bahwa semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset yang dimilikinya (Yantiningih, Islahuddin, & Musnadi, 2016).

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan kinerja keuangan bank dalam mengukur tingkat beban operasional bank yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Bank diharapkan dapat menekan beban operasional untuk lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional, hal tersebut berguna agar bank tidak mengalami kerugian operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin buruk kinerja keuangan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien t hitung sebesar -0,592 dengan nilai signifikansi sebesar $0,55 > \alpha 0,05$ dan H_0 diterima artinya variabel GCG secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel BOPO. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO, sehingga sesuai dengan penelitian ini dan hipotesis tersebut diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penerapan GCG maka semakin rendah nilai BOPO. Bank yang efisien harus dapat mengurangi kerugian dengan menekan biaya operasional. Semakin rendah nilai BOPO artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil (Yantiningih, Islahuddin, & Musnadi, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pertama, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan menggunakan LDR. Hal tersebut disebabkan karena semakin buruk GCG maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang diukur menggunakan LDR. Artinya, penerapan GCG yang baik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank menggunakan total kredit dibandingkan total dana pihak ketiga. Kedua, penerapan GCG memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan menggunakan ROA. Penerapan GCG yang baik memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank menggunakan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Ketiga, kualitas kategori penerapan penilaian tata kelola bank yang baik akan mengakibatkan semakin rendah BOPO. Artinya, semakin baik penerapan GCG maka semakin rendah beban operasional yang dikeluarkan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2011. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fathony, M. 2013. Analisis Efisiensi Perbankan Nasional Berdasarkan Ukuran Bank: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Finance and Bankig Journal* 15(1): 54-67.
- Ghozali. 2016. Apikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro. Semarang
- Karamoy, J., Donila L. Tampi, & Danny D.S.Mukuan. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis* 4(2): 1-10.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0013666>
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Wijayanti, S dan S. Mutmainah. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting* 1(2): 1-15.

Yantiningsih, N. D., Islahuddin, dan Musnadi, S. 2016. Ister Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Magister Akuntansi* 5(1).